ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2010-2013

SANDI RIZKI MUHARAM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-13 Semarang

Sandays.el.blanco@gmail.com

Ririh Dian Pratiwi SE, MSi, AK

Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tentang kecenderungan penerimaan opini audit *going concern. Going concern* adalah kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Auditor harus bertanggungjawab terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya, rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), *price earning ratio* (PER), dan ukuran perusahaan terhadp penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian berjumlah 89 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan periode pengamatan 4 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang telah dipublikasikan. Dengan metode pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya, dan rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan *price earning ratio (PER),* rasio solvabilitas (DER) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern.*

Kata Kunci: opini audit *going concern*, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, *price earning ratio*, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya.

ABSTRACT

This research is about the tendency of going concern audit opinion. Going concern is the survival of the business is always connected with the ability of management to manage the company in order to survive. The auditor should be responsible for going concern opinion issued, because it will affect the decision of users report. This study aims to examine the influence of prior year auditor, liquidity ratio (CR), solvability ratio (DER), price earning ratio (PER), and company size of the acceptance of going concern in the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange.

Research sample amounts to 89 companies selected with purposive sampling method, with observation period of 4 years. the data that used in this research is audited financial statements that published by manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange from 2010-2014. Collecting data was conducted by documentation and literature study. The method of analysis used logistic regression method.

The results showed that prior year auditor, and liquidity ratio (CR) affect the provision of the auditor's going concern opinion. While price earning ratio (PER), solvability ratio (DER) and company size have no effect on the provision of the auditor's going concern opinion.

***Keywords: going concern auditor opinion,* liquidity ratio, solvability ratio, price earning ratio, company size, and prior year auditor.**

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup (*Going Concern*) sebuah entitas biasanya akan dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha tersebut untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya selama mungkinAmyulianthy(2014).*Going concern* juga merupakan salah satu konsep penting yang melandasi pelaporan keuangan Praptitorini dan Januarti(2007) dan

laporan keuangan tersebut tercermin pengelolaan manajemen perusahaan pada satu periode berjalan operasi perusahaan.Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor yang berperan dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercayaoleh pengguna laporan keuangan Wulandari(2014). Tanggung jawab tersebut juga berpotensi besar melebar kepada auditor. Sebab Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terdapat kemampuan perusahan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001).

Banyak kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan, atas dasar banyaknya kasus tersebut. maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern)* sampai setahun kemudian setelah pelaporan Januarti(2009). Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang di buat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003).

Januarti(2007) menjelaskan bahwa masalah yang sering timbul dalam diri auditor adalah sangat sulit memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam

memberikan opini *going concern* penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fullfillingprophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditur yang segera menarik dananya dari perusahaan. Penerbitan opini audit *going concern* yang akan berdampak negative terhadap perusahaan sehingga manajer cenderung menekan auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian Hany et al(2011). Selain itu tidak terdapat struktur yang jelas atas prosedur penetapan status kelangsungan usaha, karena bukanlah hal yang mudah dalam pemberian status tersebutKoh dan Tan(1999). Namun terkait akan pentingnya opini audit yang di keluarkan oleh auditor.Auditor tidak hanya bertugas untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan saja, tetapi juga memiliki tugas untuk mengungkapkan apabila terjadi masalah dalam perusahan untuk kelangsungan usahanya (Lestari dan Widhiyani, 2014).

Karena itulah, kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang tidak sehat banyak ditemukan indikator masalah *going concern* (PSA 30). Santosa dan Wedari(2007) Wahyu (2009) misalnya menyatakan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern*, karena auditor hanya akan memberikan opini ini jika perusahaan dikatakan bangkrut atau sulit melanjutkan usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976), Januarti (2009) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal)*. Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetri information*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri.

Teori Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Opini Audit

Opini auditor diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya. Berikut pendapat auditor menurut Mulyadi (2014), yaitu: Opini wajar tanpa pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat

Going Concern

Hani dkk. (2003) dalam Kartika (2012) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas atau badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

Opini Audit *Going Concern*

Suatu opini yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Opini ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*, Purba (2009). Variabel ini diukur dengan variabel dummy.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya berati dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi seorang auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern.* Opini audit tahun sebelumnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy.

Rasio Likuiditas

Noverio dan Dewayanto (2011) mengemukakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin kecil likuiditas perusahaan maka perusahaan kurang likuid dalam membayar hutang ke krediturnya. Variabel ini diukur dengan :

current ratio :

Rasio *Solvabilitas*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Variabel ini diukur dengan :

debt to equity ratio :

Price Earning Ratio

Price earning ratio adalah faktor hasil perbandingan antara harga saham (*price*) dan laba per saham (*earning*). PER juga dapat di gunakan untuk menunjukan bagaimana pasar bursa menilai prestasi laba dan prospek perusahaan. PER yang tinggi menunjukan ekspetasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi. Jika PER suatu perusahaan tinggi, calon investor berasumsi

kalau perusahaan tersebut *going concern* dan jika PER suatu perusahaan rendah calon investor akan berasumsi kalau perusahaan tersebut tidak *going concern.* Rasio ini diproksikan dengan melihat harga saham relatif terhadap earningnya dapat di rumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2009) :

Price Earning Ratio =

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menentukan apakah perusahaan dapat melangsungkan kehidupan usahanya dalam jangka waktu yang lama atau tidak. Dihitung dengan menggunakan rumus logaritma natural dari total asset.

Kerangka konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ada tidaknya antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen berupa opini audit *going concern* dan variabel independen yaitu opini audit tahun sebelumnya, rasio likuiditas, rasio *solvabilitas*, *price earning ratio*, ukuran perusahaan. Kerangka pikir yang diajukan digambar sebagai berikut :

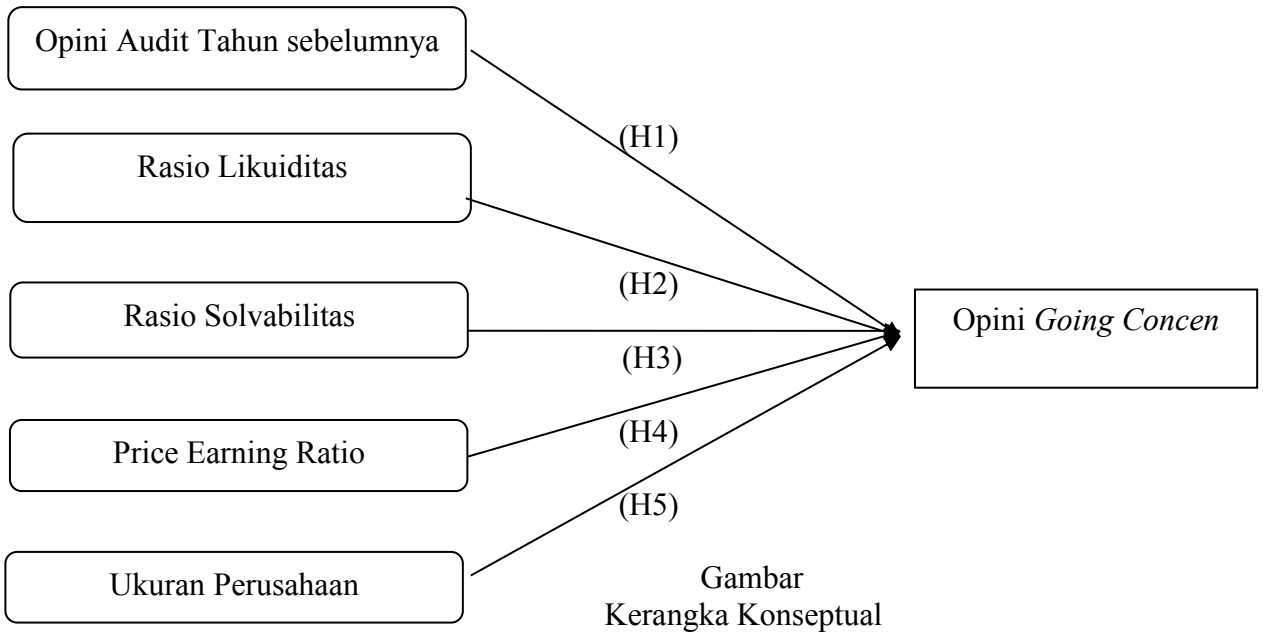

Gambar
Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitan ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahan yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan regresi logistic yaitu regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2009). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$= bo+b_1H_1+b_2H_2+b_3H_3+b_4H_4+ b_5H_5+e$……(1)

Keterangan :

: Opini audit dengan paragraf *going concern*

Bo	: Konstanta
H_1	: Opini audit tahun sebelumnya
H_2	: Rasio likuiditas
H_3	: Rasio solvabilitas
H_4	: *price earning ratio*
H_5	: ukuran perusahaan
e	: *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan maufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* maka didapatlah sampel sebanyak 89 perusahaan dengan periode

penelitian selama 4 tahun sehingga data sebanyak 356. Penentuan sampel dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1

NO	**Kriteria**	**Jumlah Perusahaan**
1	Perusahaan industri manufaktur yang sudah terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013	113
2	Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.	(16)
3	Perusahaan yang delisting pada tahun 2010-2013	(3)
4	Memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas.	(5)
Jumlah data akhir		89
Tahun penelitian		4
Jumlah sampel selama periode penelitian		356

Dan 89 perusahaan yang terpilih menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

no	Kode perusahaan	no	Kode perusahaan	no	Kode perusahaan	no	Kode perusahaan
1	ADES	28	SPMA	55	ARNA	82	MERK
2	DLTA	29	AKRA	56	TOTO	83	SCPI
3	FAST	30	BUDI	57	JECC	84	PYFA
4	INDF	31	CLPI	58	KBLI	85	SQBB
5	MYOR	32	LTLS	59	ASGR	86	TSPC
6	ROTI	33	DPNS	60	MTDL	87	TCID
7	PTSP	34	EKAD	61	MLPL	88	MRAT
8	PSDN	35	AKKU	62	PTSN	89	UNVR
9	STTP	36	APLI	63	ASII		

10	SMAR	37	BRNA	64	AUTO		
11	AISA	38	LMPI	65	GJTL		
12	ULTJ	39	SIAP	66	GDYR		
13	RMBA	40	TRST	67	BRAM		
14	GGRM	41	YPAS	68	INDS		
15	ARGO	42	SMCB	69	INTA		
16	CNTX	43	INTP	70	LPIN		
17	ERTX	44	SMGR	71	MASA		
18	RDTX	45	BTON	72	NIPS		
19	SSTM	46	CTBN	73	ADMG		
20	ESTI	47	GDST	74	SMSM		
21	SRSN	48	INAI	75	TURI		
22	PBRX	49	JPRS	76	UNTR		
23	BATA	50	LMSH	77	MDRN		
24	FASW	51	NIKL	78	KONI		
25	INKP	52	TIRA	79	DVLA		
26	KBRI	53	KICI	80	KLBF		
27	TKIM	54	KDSI	81	KAEF		

Hasil Penelitian

Statistk Deskriptif

Dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel. Hasil statistic deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OATS	356	0	1	.08	.274
CR	356	.00	247.00	2.3708	13.10769
DER	356	-1.00	70.00	1.2022	4.47574
PER	356	-194.00	1193.00	24.1910	103.19866
SIZE	356	9.0000	19.0000	1.364326E1	1.7113489
OAGC	356	0	1	.07	.261
Valid N (listwise)	356				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

pengujian model fit dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* menggunakan nilai Chi-Square. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.899	8	.548

Dari hasil pengujian Hosmer and Lemeshow test diatas diperoleh Chi-Square sebesar 6.899 dengan signifikansi sebesar 0.548 dimana 0.548 > 0.05, maka Ha diterima. Ini berati model mampu mempredikasi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

Nagelkerke's R Square

Untuk mengetahui variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebas digunakan nilai *Nagelkerke's R Square.* Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40.703[a]	.335	.824

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Hasil dari Nagelkerke's R Square pada pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dalam tabel menunjukkan bahwa nilai Cox and Snell's R Square sebesar 0.335 dan Nagelkerke's R Square adalah sebesar 0.824 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 82%

Pengujian Hipotesis

Tabel 6

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	OATS	6.993	1.164	36.069	1	.000	1.089E3	111.123	1.066E4
	CR	-1.678	.768	4.766	1	.029	.187	.041	.842
	DER	.071	.046	2.461	1	.117	1.074	.982	1.174
	PER	-.011	.014	.558	1	.455	.989	.962	1.017
	SIZE	-.186	.328	.323	1	.570	.830	.437	1.578
	Constant	-1.279	4.239	.091	1	.763	.278		

a. Variable(s) entered on step 1: OATS, CR, DER, PER, SIZE.

= -1,279 + 6,993 (OATS) – 1,678 (CR) + 0.071 (DER) - 0.011 (PER) -0.186 (SIZE)

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk dapat diinterprestasikan hal sebagai berikut :

H_1 menyatakan OATS mempunyai nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa OATS berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan OATS mempengaruhi opini audit *going concern* (**DITERIMA)**

H_2 menyatakan CR mempunyai nilai signifikan 0,029 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan CR mempengaruhi opini audit *going concern* (**DITERIMA)**

H_3 menyatakan DER mempunyai nilai signifikan 0,117 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menunjukkan DER mempengaruhi opini audit *going concern* (**DITOLAK)**

H_4 menyatakan PER mempunyai nilai signifikan 0,455 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menunjukkan PER mempengaruhi opini audit *going concern* (**DITOLAK)**

H_5 menyatakan SIZE mempunyai nilai signifikan 0,570 >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kelima yang menunjukkan SIZE mempengaruhi opini audit *going concern* (**DITOLAK)**

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Hasil statistik deskriptif menunjukan 26 perusahaan menerima opini audit *going concern.* Hal ini berarti 26 perusahaan tersebut mengalami gangguan dalam kelangsungan hidup perusahaan tersebut karena dalam penilaian auditor terdapat ketidakpastian atau ketidakmampuan signifikan mengenai kelanjutan atau kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang.

2. Hasil pengujian dengan menggunakan metode *Regresi logistik* menunjukan bahwa variabel Opini Audit Tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
3. Hasil pengujian dengan menggunakan metode *Regresi logistik* menunjukan bahwa variabel Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
4. Hasil pengujian dengan menggunakan metode *Regresi logistik* menunjukan bahwa variabel Rasio *Solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
5. Hasil pengujian dengan menggunakan metode *Regresi logistik* menunjukan bahwa variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
6. Hasil pengujian dengan menggunakan metode *Regresi logistik* menunjukan bahwa variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Jumlah sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian hanya dari satu jenis industri saja (manufaktur), sehingga tidak dapat mengeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel yaitu 1 variabel non keuangan (opiniaudit tahun sebelumnya) serta 4 variabel keuangan (rasio likuiditas, rasio *solvabilitas*, *price earning ratio*, dan ukuran perusahaan)
3. Tahun pengamatan dalam penelitian ini hanya 4 tahun yaitu 2010-2013

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat diajukan. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian diperluas, tidak hanya manufaktur tetapi dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang akan diteliti seperti kondisi keuangan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dalam memprediksi penerbitan opini audit *going concern* dengan lebih tepat.
3. Jumlah tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Amilin dan Ady Indrawan. 2008. "*Analisis Penilaian Going Concern Perusahaan dan Opini Audit oleh KAP Big Four dengan KAP non Big Four"*. *Jurnal Ekonomi*, vol. XVII, no. 2, September, hlm 72-83

Amyulianthy, Rafrini.2014. "*Faktor Determinan Opini Audit Going Concern"*. Jurnal Liquidity, Vol. 3, No 1 Hal 27-35

Arga, Fajar. 2007. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern"*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Cahyonowati, Nur Muthahiroh. 2013. "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Going Concern Oleh Auditor Pada Auditee"*. Universitas Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 2, No 2,Hal 1-13.

Dewayanto, Totok. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaa Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Fokus Ekonomi, Vol. 6, No. 1, Hal: 81-104.

Hariwibowo, Ismawati. 2013. *Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah Di Asia).* STAR – Study & Accounting Research, Vol. X No. 3.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. "*Standar Professional Akuntan Public"*. Salemba Empat, Jakarta.

Indira dan Ella F.2008. "*Analisis Rasio Keuangan dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee".* Jurnal MAKSI VIII. 43-58.

Januarti dan Faisal. 2007. *"Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern".* Simposium Nasional Akuntansi IX.

Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti.2007. "*Analisis Pengaruh Kualitas Audit,Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern"*. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.

Mulyadi. *"Auditing"* .Edisi ke 6 Jakarta PT Salemba Empat. 2013

Mutchler, Jane.F. 1986 . *"Empirical Evidence Regarding The Auditor's Going Concern Opinion Decision Auditing"* A Journal Of Practice & Theory 1.8. (1). Fall:148-164

Noverio, Rezkhy dan Totok Dewayanto. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Randal. Arens dan Mark. 2003. "*Auditing Dan Pelayanan Verifikasi"*. Edisi Kesembilan Indeks.

Santono. 1996 "*Pengaruh Kategori Indrustri Terhadap Price Earning Ratio Dan Faktor-Faktor Penentunya"*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol 12, No.3, 83-98

Santosa, Wedari, 2007. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern"*. Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia Vol 11 No 2. Desember Hal 141-158.

Setiayanti, Sri Wiranti. 2012. "*Jenis-jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor)"*. Jurnal STIE Semarang, Vol 4, No 2.

Sukartha dan Sulistya. 2013. "*Pengaruh Prior Opinion, Pertumbuhan Dan Mekanisme, Corporate Governance Pada Pemberian Opini Audit Going Concern"*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 5, No 1 Hal 17-32.

Sussanto, Herry dan Nur Mettani Aquariza. 2012. *Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdftar di Bursa Efek Indonesia*. UG Jurnal, Vol. 6 No. 12.

Ulya, alfaizatul. 2012. "*opini audit going concern : analisis berdasarkan faktor keuangan dan non keuangan"*. Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Verdiana, Komang Anggita dan I Made Karya Utama. 2013. "*Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan pengungkapan Opini Audit Going Concern"*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3, Hal: 530-543.

Warnida. 2011. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penerimaan opini going concern (studi empirispada perusahaan yang listing di BEI)"*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol 6 No. 1, Hal 30-43.

Wulandari, Soliyah. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3, Hal: 531-558.